**HUBUNGAN ANTARA *GROWTH MINDSET* DENGAN *GRIT* AKADEMIK PADA MAHASISWA UMBY**

**RELATIONSHIP BETWEEN GROWTH MINDSET AND ACADEMIC GRIT IN UMBY STUDENTS**

**Zaki Ainurridho**

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

zakizakado@gmail.com

082288234017

ABSTRAK

 *Grit* akademik merupakan perilaku untuk mempertahankan ketekunan dan semangat dalam mencapai tujuan jangka panjang. *Grit* dapat ditingkatkan dengan *growth mindset*. Individu dengan growth mindset meyakini bahwa kemampuan seseorang dapat terus ditingkatkan dengan usaha dan kerja keras. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara growth mindset dengan grit akademik pada mahasiswa universitas mercu buana yogyakarta. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara growth mindset dengan grit akademik pada mahasiswa universitas mercu buana yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah remaja yang memiki usia 18-25 tahun dengan jumlah 100 orang. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala grit dan skala growth mindset. Metode analisis data menggunakan metode analisis korelasi product moment dari Karl Pearson. Hasil analisis data diperoleh nilai koefisien korelasi (rxy) sebesar 0,567 (p≤ 0,01). Hal ini menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara growth mindset dengan grit akademik pada mahasiswa universitas mercu buana yogyakarta. Nilai koefisien determinasi (R2 ) 0,321 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel growth mindset memberikan sumbangan efektif sebesar 32,1% terhadap grit dan sisanya 67,9% dipengaruhi oleh faktor lain

**Kata kunci**: *growth mindset*, *grit* akademik, mahasiswa

ABSTRACT

 Academic grit is a behavior to maintain perseverance and enthusiasm in achieving long-term goals. Grit can be increased with a growth mindset. Individuals with a growth mindset believe that one's abilities can be continuously improved with effort and hard work. This study aims to determine the relationship between growth mindset and academic grit in students at Mercu Buana University, Yogyakarta. The hypothesis put forward in this study is that there is a significant positive relationship between growth mindset and academic grit in students at Mercu Buana University, Yogyakarta. The subjects of this study were adolescents aged 18-25 years with a total of 100 people. The data collection method in this study used the grit scale and growth mindset scale. Methods of data analysis using product moment correlation analysis method from Karl Pearson. The results of data analysis obtained a correlation coefficient (rxy) of 0.567 (p≤ 0.01). This shows that there is a significant positive relationship between growth mindset and academic grit in students at Mercu Buana University, Yogyakarta. The coefficient of determination (R2) is 0.321, which indicates that the growth mindset variable makes an effective contribution of 32.1% to grit and the remaining 67.9% is influenced by other factors.

Keywords: *growth mindset*, *gri*t akademik, Students

**PENDAHULUAN**

 Mahasiswa merupakan golongan orang yang dipercaya memiliki intelektual yang tinggi dapat memberi perubahan bagi bangsa dan negara, banyak sekali harapan dan tantangan yang disandang mahasiswa untuk masa depan Indonesia. Saat Indonesia mengalami kesedihan mahasiswa yang menjadi garda terdepan. Biasanya mahasiswa memiliki rentang usia berkisaran 19-23 tahun untuk pendidikan S1. Menurut Hurlock (1996) mahasiswa tergolong pada fase dewasa awal yang merupakan fase transisi antara remaja dan dewasa. Pendidikan merupakan modal awal serta peran penting seseorang dalam meraih cita-cita dalam menuju kesuksesan. Pendidikan tidak hanya bisa dilakukan di dalam sekolah tapi bisa juga diluar sekolah, belajar tidak mesti harus datang kesekolah tetapi juga bisa dimana saja dan kapan saja. Mulai belajar lewat internet misalnya youtube, tik tok, instagram dan lain sebagainya banyak sekali konten-konten edukasi disosial media tersebut setiap orang gratis belajar dan menonton konten, cukup hanya menyediakan handphone dan kuota. Pendidikan memainkan peran penting dalam menumbuhkan kemampuan siswa untuk belajar dan berinovasi serta kemahiran mereka dengan media dan teknologi informasi (Arifin, 2017).

 Proses belajar mengajar tidak cukup membuat seseorang menjadi sukses oleh karena itu perlu kegigihan dan motivasi dalam diri sendiri dalam belajar dan meraih kesuksesan. Motivasi dapat memberikan dorongan untuk bertindak sesuai dengan tujuan yang diinginkan baik fisik maupun mental, sehingga aktivitas menjadi bagian yang sangat penting dalam motivasi (Lee & Martin, 2017). Proses pembelajaran akan berhasil jika siswa termotivasi untuk belajar (Emda, 2017). Duckworth menyatakan, “Grit” tidak sebatas kekuatan dalam menghadapi cobaan dan hambatan, tetapi juga memiliki beberapa komitmen mendalam yang membuat mahasiswa tetap setia selama bertahun-tahun dalam mempertahankan ketekunan dan semangat. Duckworth dan EskreisWinkler (2015) menunjukkan bagaimana grit, yang didefinisikan sebagai ketekunan dan keinginan untuk mencapai tujuan jangka panjang, memprediksi kesuksesan dalam tantangan meskipun tanpa bakat, dan memperkenalkan konstruksi grit.

 Individu yang menanamkan nialai *grit* menjadikan daya kerja yang mampu kuat dalam menyelesaikan berbagai kesulitan dan berusaha untuk mengimbanginya meskipun selama ini ada hambatan (Vivekananda, 2018). Menurut Duckworth (2016) *grit* akademikadalah kecenderungan untuk mempertahankan ketekunan dan semangat yang tinggi (kiat belajar) untuk tujuan jangka panjang yang menantang dalam akademis. Grit memungkinkan seseorang untuk melakukan banyak upaya dalam menghadapi rintangan, mempertahankan minat dan upayanya sepanjang tahun meskipun mengalami kegagalan, hambatan, atau tidak menemukan adanya kemajuan sama sekali. Duckworth (2016) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *grit* adalah ketertarikan, latihan, tujuan, harapan, *growth mindset*. Hasil penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Chrisantiana dan Sembiring (2017) bahwa bahwa grit sangat dipengaruhi oleh growth mindset, yang berarti semangat dan ketekunan siswa dipengaruhi oleh keyakinan mereka bahwa kemampuan mereka dapat ditingkatkan melalui usaha-usaha tertentu. Menurut Dweck (2015), mahasiswa yang percaya bahwa kemampuannya dapat dikembangkan (*growth mindset*) akan lebih unggul daripada siswa yang percaya bahwa kemampuannya tetap atau tidak dapat diubah lagi (*fixed mindset*). Dalam dunia akademis, penting untuk melihat perbedaan antara dua pola pikir ini dalam bagaimana siswa memandang studi akademis dan kecenderungan mereka terhadap ketidakjujuran akademis

 Berdasarkan berbagai kajian teoritis yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yakni terdapat hubungan positif antara *growth mindset* dengan *grit* akademik pada mahasiswa Mercu Buana Yogyakarta. Semakin tinggi growth Mindset pada mahasiswa maka semakin tinggi pula grit akademik pada mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Sebaliknya, jika semakin rendah *growth mindset* pada Mahasiswa maka semakin rendah pula *grit* akademik pada Mahasiswa Mercubuana Yogyakarta.

**METODE**

 Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Skala adalah suatu alat ukur yang disusun untuk mengungkapkan atribut tertentu melalui respon terhadap suatu pernyataan (Azwar, 2018). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur persepsi, pendapat dan sikap seseorang tentang suatu fenomena (Sugiyono, 2013). Skala psikologi yang digunakan terbagi menjadi dua yaitu skala *Grit*  dan skala *Growth mindset.* Skala likert pada penelitian ini terdiri dari 4 jawaban yaitu : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Teknik analisis data yang digunakan untuk mencari hubungan antar varibel adalah analisis korelasi product moment dari Karl Pearson, dengan menggunakan program JAMOVI

**HASIL DAN PEMBAHSAN**

**Tabel 1**

**Deskripsi Data Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel  |  Data Hipotetik |  Data Empirik |
|  |  | Skor  |  |  |  | Skor  |  |  |
|  | Mean | Max | Min | SD | Mean | Max | Min | SD |
| Grit | 45 | 72 | 18 | 9 | 57,1 | 69 | 43 | 5.19 |
| Growth mindset | 42,5 | 68 | 17 | 8,5 | 53,3 | 68 | 37 | 5.63 |

 Setelah hasil analisis dilakukan dari data penelitian diperoleh deskripsi statistik pada setiap variabel. Dari 18 aitem skala *Grit*, skor terendah adalah 1 dan skor tertinggi adalah 4. Skor minimal hipotetik yang diperoleh 1 × 18 = 18. Skor maksimum hipotetik yaitu 4 × 18 = 72, serta jarak sebaran skor hipotetik yaitu 72 -18 = 54. Rerata hipotetiknya (µ) sebesar (72 + 18): 2 = 45 dengan standar deviasi (a) yaitu (72-18) : 6 = 9. Data emperik untuk skor minimal yaitu sebesar 43 serta standar deviasi emperik sebesar 63

 Sementara untuk skala Growth Mindset berjumlsh 17 aitem. skor terendah adalah 1 dan skor tertinggi adalah 4. Skor minimal hipotetik yang diperoleh 1 × 17 = 17. Skor maksimum hipotetik yaitu 4 × 17 = 68, serta jarak sebaran skor hipotetik yaitu 68 -17 = 51. Rerata hipotetiknya (µ) sebesar (68 + 17): 2 = 42,5 dengan standar deviasi(a) yaitu (68-17) : 6 = 8,5. Data emperik untuk skor minimal yaitu 37 sebesar serta standar deviasi emperik sebesar 68.

**Tabel 2**

**Kategorisasi Skala Grit**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Norma | Kategorisasi | Interval | N | Persentase |
| X < (µ + 1.σ) | Tinggi | X > 54 | 66 | 66% |
| (µ - 1σ) < X ≤ (µ + 1σ) | Sedang | 36 < X ≤ 54 | 34 | 34% |
| X ≥ (µ - 1σ) | Rendah | X ≥ 36 | 0 | 0% |
|  |  |  | 100 | 100% |

 Dari kategori skala grit bisa di ketahui bahwa 66% responden (66 orang) berada dalam kategori tinggi, sedangkan 34% responden (34 orang) berada dalam kategori sedang. Sedangkan dalam variabel grit tidak ditemukan responden dalam kategori rendah.

**Tabel 3**

**Kategorisasi Skala Growth Mindset**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Norma | Kategorisasi | Interval | N | Persentase |
| X < (µ + 1.σ) | Tinggi | X > 52 | 52 | 52% |
| (µ - 1σ) < X ≤ (µ + 1σ) | Sedang | 34 < X ≤ 52 | 48 | 48% |
| X ≥ (µ - 1σ) | Rendah | X ≥ 34 | 0 | 0% |
|  |  |  | 100 | 100% |

 Dari kategori skala *growth mindset* bisa di ketahui bahwa 49% responden (49 orang) berada dalam kategori tinggi, sedangkan 51% responden (51 orang) berada dalam kategori sedang. Sedangkan dalam variabel grit tidak ditemukan responden dalam kategori rendah

**Tabel 4**

**Uji Hipotesis**

| Correlation Matrix |
| --- |
|  |  | **GRIT** | **GROWTH MINDSET** |
| Grit |  | Pearson's r |  | — |  |   |  |
|   |  | Df |  | — |  |   |  |
|   |  | p-value |  | — |  |   |  |
| Growth Mindset |  | Pearson's r |  | 0.567 |  | — |  |
|   |  | Df |  | 98 |  | — |  |
|   |  | p-value |  | < .001 |  | — |  |
|  |

  Berdasrkan hasil analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi (rxy) = 0,567 (p ≤ 0,01). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel growth mindset dengan grit akademik pada mahasiswa universitas mercu buana yaogyakarta, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hasil koefisien korelasi (rxy) = 0,567 dengan p= 0,001 pun menyatakan jika kategorisasi growth mindset dengan grit adalah tingkat hubungan yang kuat. Selanjutnya, koefisien determinasi (R2) yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,321 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel growth mindset memberikan sumbangan efektif sebesar 32,1% terhadap variabel grit dan sisanya 67,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**PEMBAHASAN**

 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *growth mindset* dengan *grit* akademik pada mahasiswa universitas mercu buana yogyakarta. Hasil anlisis korelasi menunjukkan koefisien korelasi (rxy) sebesar 0,567 dan (p < 0,001). Nilai koefsien korelasi (rxy) 0,567 menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara *growth mindset* dengan *grit* akademik pada mahasiswa universitas mercu buana yogyakarta. Semakin tinggi *growth mindset* cenderung tinggi *grit* akademik pada hasiswa universitas mercu buana yogyakarta, sebaliknya semakin rendah growth mindset maka cenderung rendah grit akademik pada mahasiswa universitas mercu buana yogyakarta. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima.

 Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *growth mindset* menjadi faktor yang dapat mempengaruhi *grit*. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang memperoleh koefisien determinasi (R2) sebesar 0,321. Artinya kelekatan ayah dan anak memberikan sumbangan efektif sebesar 32,1% terhadap variabel kepercayaan diri dan sisanya 67,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

 Menurut hasil penelitian (Mas'udah, 2019) juga dinyatakan bahwa *growth mindset* berpengaruh terhadap *grit* akademik. Serta pendapat Wahidah & Royanto, (2019) juga mengemukakan bahwa growth mindset sangat berperan dalam meningkatkan kegigihan (*grit*) serta school well being pada siswa. Adanya hubungan antara *growth mindset* dengan *grit* memiliki arti bahwa setiap aspek *growth mindset* memberikan kontribusi terhadap grit akademik pada mahasiswa universitas mercu buana yogyakarta. Aspek dari *growth mindset* yaitu keyakinan integensi, keyakinan tantangan,keyakinan usaha dan kerja keras, menerima kritik dan saran.

 Aspek pertama adalah keyakinan intelegensi Raven scroft dkk. (2012) berpendapat bahwa seorang individu yang memiliki *growth mindset* lebih mau mencoba, belajar dari evaluasi diri, dan termotivasi untuk berkembang. Menurut Dweck (2015) siswa yang percaya terkait kemampuannya dapat diperbaiki menjadi lebih bagus (*growth mindset*) sedikit lebih unggul dibandingkan siswa yang percaya bahwa kemampuannya tetap atau tidak dapat diubah lagi (*fixed mindset*). Hal ini di dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukan mahasiswa yang tidak percaya dengan kemampuan yang ada pada dirinya (keyakinan *intelegensi*) akan membuat mahasiswa kesulitan dalam perkuliahan yang menunjang akademik, sebaliknya mahasiswa yang percaya dengan kamampuan yang dimiliki akan mudah mudah menyelesaikan tugas dan tantangan yang di hadapi yang mengacu pada *grit* akademik. Hasil penelitian Menurut Blackwell, Trzesniewski, dan Dweck (2007), *growth mindset* siswa mempengaruhi nilai-nilai pembelajaran, yang dihubungkan dengan teori kecerdasan implisit pada remaja.

 Aspek kedua keyakinan tantangan Bella dan Maichal (2018) menyatakan bahwa pola pikir yang didasarkan pada keyakinan bahwa keterampilan dapat dikembangkan melalui pengalaman dan usaha adalah pola pikir yang berkembang (*growth mindset*). Walaupun diberi cobaan dan kesulitan untuk melewati tantangan tersebut tetapi individu percaya untuk melewati dan menyelesaikan sebuah tantangan bukanlah sesuatu yang tidak mungkin terjadi. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukan mahasiswa mercu buana yogyakarta yang tidak berani menghadapi tantangan akan membuat individu tersebut sulit berkembang karena tidak melewati pengalaman dan pembelajaran baru, sedangkan mahasiswa yang percaya bahwa sebuah tantangan akan memberikan pengalaman berharga, akan membuat individu lebih muda melewati kesulitan untuk menunjang perkuliahan yang mengacu pada *grit* akademik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Smith, (2018) individu dengan mindset berkembang cenderung mendapatkan pengembangan profesional dengan bekerja keras, fokus pada perbaikan, dan menerima kegagalan sebagai kesempatan belajar.

 Aspek ketiga keyakinan usaha dan kerja keras Dweck dan Yeager (2019) menjelaskan bahwa usaha dan kerja keras adalah keyakinan terhadap kemampuan seseorang tidaklah tetap, tetapi dapat berkembang. Usaha dan kegagalan bukan lah suatu masalah tetapi juga tetap bertahan dalam keyakinan bahwa pada akhirnya akan berhasil menunjukkannya (*growth mindset*). Sturman dan Piemme (2017) berpendapat bahwa ketekunan usaha diyakini salah satu faktor nonkognitif yang memprediksi keberhasilan mahasiswa, dalam hal ini ketekunan yang dimaksud berkaitan dengan ketekunan dalam usaha seseorang. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukan mahasiswa mercu buana yogyakarta yang tidakmau berusaha dan kerja keras akan sulit menjalani perkuliahan karena tidak adanya persiapan dan tidakmau belajar, sebaliknya mahasiswa yang kerja keras dan berusaha akan selalu lebih mudah dalam menjalani status sebagai mahasiswa yang mengacu pada *gri*t akademik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Shah (2017) *fixed mindset* ialah percaya bahwa tingkat kemampuan yang dimiliki individu tidak dapat dikembangkan, sedangkan *growth mindset* disangkutpautkan pada realita dan keyakinan bahwa kemampuan yang dimiliki dapat dikembangkan melalui kerja keras dan berbagai usaha..

 Aspek keempat menerima kritik dan saran. Saat dikritik, orang dengan mindset tetap sering menganggap diri mereka gagal dan tidak mau menerima ide baru. Di sisi lain, orang dengan mindset berkembang lebih terbuka terhadap perubahan dengan masalah yang ada di sekitarnya. Hal ini disebabkan oleh keyakinan *growth mindset* bahwa karakteristik seseorang, seperti kecerdasan, dapat diubah melalui tindakan tertentu (Dweck, 2022). Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukan mahasiswa mercu buana Yogyakarta yang mendengarkan atau menerima kritik dan saran dari sesama teman, dosen, orang tua akan mengurangi resiko gegagalan dan mudah melewati rintangan karena telah diberi informasi terkait apapun yang akan terjadi kedepannya. Sebaliknya mahasiswa yang tidak mau mendengarkan kritik dan saran akan selalu jatuh pada lubang yang sama secara terus menerus atau berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian menghindari sebuah tantangan, mudah menyerah, berpikir usaha tidak berguna dan8tidak menerima dan memetik manfaat dari kritik yang di berikan orang lain (Chrisantiana & Sembiring, 2017).

 Hasil penelitian ini juga menunjukkan kategorisasi skala *grit* akademik dari 100 orang subjek yang memiliki kategorisasi *grit* akademik yang tinggi sebesar 66% (66 orang), kategorisasi sedang sebesar 34% (34 orang), dan kategori rendah tidak ditemukan. Selanjutnya hasil kategorisasi skala *growth mindset* dari 100 orang menunjukkan subjek yang memiliki kategorisasi *growth mindset* yang tinggi sebesar 52% (52 orang), kategorisasi sedang sebesar 48% (48 subjek), dan kategorisasi rendah tidak ditemukan, sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagian besar subjek memiliki *grit* akademik serta *growth mindset* yang berada dalam kategori tinggi. Hal itu menunjukkan pada mahasiswa universitas mercu buana yogyakarta dari 100 orang subjek kalau dirata- rata dari kategori tinggi dari aspek *grit* akademik dan *growth mindset* memiliki skor 59%, sedangkan untuk kategori rendah dari aspek *grit* akademik dan *growth mindset* memiliki skor sebesar 41%. Mahasiswa yang memiliki growth mindset yang tinggi akan meyakini bahwa tantangan atau kesulitan adalah hal penting untuk pengembangan dirinya, usaha dan kerja keras yang mereka lakukan akan memberikan kontribusi terhadap kesuksesan karir maupun akademisnya, kritik dan masukkan dari orang lain mereka gunakan sebagai feedback untuk mengoptimalkan potensi diri mereka

**KESIMPULAN**

 Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara growth mindset dengan grit. Semakin tinggi growth mindset maka akan cenderung tinggi pula grit akademik pada mahasiswa universitas mercu buana yogyakarta, sebaliknya jika semakin rendah growth mindset maka akan cenderung rendah pula grit akademik pada mahasiswa universitas mercu buana yogyakarta. Hasil penelitian menunjukan bahwa mahasiswa universitas mercu buana yogyakarta yang menanamkan nilai grit dan memadukannya dengan pola pikir yang berkembang (*growth mindset*) akan cenderung memiliki keyakinan dengan kemampuan yang ada pada dirinya, memiliki sikap semangat juang yang tinggi dan tidak menyesal saat menerima kegagalan, tetapi terus belajar serta mau menerima masukan dan saran dari orang lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad Shah, N. S. (2017). Terapi" growth mindset (Carol S. Dweck, Ph. D.)" untuk meningkatkan keterampilan adaptasi diri pada seorang mahasiswa Malaysia di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) [UIN Sunan Ampel Surabaya]. <http://digilib.uinsby.ac.id/14948/>

Arifin, Z. (2017). Mengembangkan Instrumen Pengukur Critical Thinking Skills Siswa pada Pembelajaran Matematika Abad 21. Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics), 1(2), 92–100. Retrieved from [http://jurnal.unma.ac.id/index.php/th/articl e/view/383/362](http://jurnal.unma.ac.id/index.php/th/articl%20e/view/383/362)

Blackwell, L. S., Trzesniewski, K. H., & Dweck, C. S. (2007). Implicit theories of intelligence predict achievement across an adolescent transition: A longitudinal study and an intervention. *Child development*, *78*(1), 246-263.

Chrisantiana, T. G., & Sembiring, T. (2017). Pengaruh growth dan fixed mindset terhadap grit pada mahasiswa fakultas psikologi universitas “X” Bandung. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, *1*(2), 133-146.

Duckworth, A. L., & Eskreis-Winkler, L. (2015). Grit. In J.D. Wright (Ed.), International encyclopedia of the social and behavioral sciences (2nd ed.; pp.397-401). UK : Elsevier. DOI : 10.1016/B978-0-08-097086- 8.26087-X

Duckworth, A., 2016. Grit: Kekuatan Gairah dan Ketekunan

Dweck, C. (2015). Mindset: the new psychology of success. CEUR Workshop Proceedings, 1542

Dweck, C. S. (2022). Mindset “Mengubah Pola Berpikir untuk Perubahan Besar dalam Hidup Anda” (XII). BACA

Dweck, C. S., & Yeager, D. S. (2019). Mindsets: A view from two eras. *Perspectives on Psychological science*, *14*(3), 481-496.

Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. Lantanida Journal, 5(2), 172–182. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>

Hurlock, E. B. (1996). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga

Lee, J., & Martin, L. (2017). Investigating Students’ Perceptions of Motivating Factors of Online Class Discussions. International Review of Research in Open and Distance Learning, 18(5), 148–172. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v18i5.2883>

Mas’udah, A. (2019). Pengaruh Growth Mindset Terhadap Grit Akademik Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Organisasi. *Skripsi Sarjana Psikologi Universitas Negeri Semarang. Hal*, *16*.

Ravenscroft, A., Schmidt, A., Cook, J., & Bradley, C. (2012). Designing social media for informal learning and knowledge maturing in the digital workplace. *Journal of Computer Assisted Learning*, *28*(3), 235-249.

Sims, H., Smith, K. H., Bramlage, P., & Minguet, J. (2018). Sotagliflozin: a dual sodium‐glucose co‐transporter‐1 and‐2 inhibitor for the management of Type 1 and Type 2 diabetes mellitus. *Diabetic Medicine*, *35*(8), 1037-1048.

Sturman, E. D., & Zappala-Piemme, K. (2017). Development of the grit scale for children and adults and its relation to student efficacy, test anxiety, and academic performance. *Learning and Individual Differences*, *59*, 1-10.

Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet

Vivekananda, N. L. A. (2018). Studi Deskriptif mengenai Grit pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha Bandung. Humanitas (Jurnal Psikologi), 1(3), 183. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v1i3.756>

Wahidah, F. R., & Royanto, L. R. (2019). Peran kegigihan dalam hubungan growth mindset dan school well-being siswa sekolah menengah. *Jurnal Psikologi TALENTA*, *4*(2), 133-144.